

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Petugas Ruang Bedah Dalam Pemberian IMD di Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran Tahun 2020

Maswan Daulay (1), Yeni Trisna Purba (2), Nur Masdalifah (3), Romauli Pakpahan (4),

¹ Dosen S-1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Efarina

² Dosen D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Efarina

³ Dosen S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Efarina

⁴ Dosen S-1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Efarina

maswandauly@gmail.com (1), yenitrisnap@gmail.com (2), nurmazda92@gmail.com (3),
pakpahanroma2020@gmail.com (4)

ABSTRAK

Program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mempunyai manfaat yang sangat besar untuk bayi maupun ibu yang baru melahirkan. Tetapi dalam penerapan inisiasi menyusui dini itu sendiri belum tersosialisasikan di beberapa rumah sakit, maupun di klinik praktek bidan, sehingga penerapannya masih perlu di kembangkan. Maka dilakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap Petugas Ruang Bedah dalam pemberian IMD di Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada September - Oktober 2020 dengan populasi 10 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik total sampling yaitu seluruh responden dijadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 4 orang (40 %) sedangkan minoritas mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang (30 %) dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 orang (30 %). Mayoritas mempunyai sikap setuju yaitu sebanyak 7 orang (70 %) sedangkan minoritas sikap tidak setuju yaitu sebanyak 3 orang (30 %). Diharapkan Pimpinan di Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran, baik level direktur maupun kepala ruangan dapat melakukan pengawasan dalam pelaksanaan standard operasional prosedur pemberian Inisiasi Menyusui Dini pada pasien pasca melahirkan secara khusus post operasi sectio caesaria. Jika diperlukan ditunjuk petugas khusus yang bertanggungjawab langsung terhadap terlaksananya pemberian IMD pada bayi baru lahir. Diharapkan dalam proses belajar mengajar baik di ruang kelas maupun di laboratorium pemberian IMD ini dapat dikuasai oleh setiap mahasiswa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai evidence based dalam melakukan penelitian dengan variable yang sama atau dengan beberapa variable yang berhubungan dengan pemberian IMD.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Petugas Ruang Bedah, Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

ABSTRACT

The Early Breastfeeding Initiation Program (IMD) has enormous benefits for babies and mothers who have just given birth. However, the implementation of early initiation of breastfeeding itself has not been socialized in several hospitals, nor in midwife practice clinics, so its application still needs to be developed. So a study was conducted on the description of the knowledge and attitudes of Surgical Room Officers in giving IMD at the Ibu Kartini Kisaran Hospital in 2020. This research was conducted in September - October 2020 with a population of 10 respondents. Sampling was done by total sampling technique, that is, all respondents were used as samples. The results of this study indicate that the majority have sufficient knowledge as many as 4 people (40%) while the minority have good knowledge as many as 3 people (30%) and less knowledge as many as 3 people (30%). The majority had an attitude of agreeing as many as 7 people (70%) while the minority disagreed as many as 3 people (30%). It is hoped that the leadership at the Ibu Kartini Kisaran Hospital, both at the director level and the head of the room, can supervise the implementation of standard operating procedures for the provision of Early Breastfeeding Initiation to post-partum patients, especially post-operative sectio caesaria. If necessary, a special officer is appointed who is directly responsible for the implementation of giving IMD to newborns. It is hoped that in the teaching and learning process, both in the classroom and in the laboratory, each student can master this IMD. This research can be used as evidence based in conducting research with the same variable or with several variables related to the provision of IMD.

Keywords : Knowledge, Attitude, Surgical Room Officer, Early Initiation of Breastfeeding (IMD)

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah suatu proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri untuk menyusu sesegera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak antara kulit bayi dengan kulit ibu (Depkes RI, 2008). Kebijakan inisiasi menyusu dini telah disosialisasikan di Indonesia sejak Agustus 2007 (Roesli, 2009). *World Health Organization* (WHO) telah merekomendasikan kepada semua bayi untuk mendapatkan kolostrum yaitu ASI pada hari pertama dan kedua untuk melawan berbagai infeksi dan mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan (Kemenkes, 2012). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan Penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang siap pakai membantu seseorang untuk berfikir cepat dan tepat (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) pengetahuan (knowledge) didefinisikan sebagai kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Agus, 2013). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap dan tindakan memiliki hubungan yang sistematis (Notoatmodjo, 2007). Kebijakan pelaksanaan inisiasi menyusu dini tersebut juga diharapkan dapat menurunkan kematian bayi (AKB) sesuai dengan pencapaian *Millineum Development Goals (MDGs)* sebanyak 23 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2015 (Depkes, 2013). Keperawatan suatu bentuk pelayanan profesi yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan berbentuk pelayanan bio-psiko, sosio, spiritual yang komprehensif, ditujukan pada individu, keluarga dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Pelayanan keperawatan merupakan bantuan yang diberikan karena adanya kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan serta kurangnya kemauan menuju kemampuan melaksanakan kegiatan hidup sehari-hari secara mandiri (Desnawati, 2013). Perawat merupakan sumber daya dengan proporsi terbesar dari tenaga kesehatan lain di rumah sakit dan memberikan tanggung jawab untuk pelayanan yang optimal dan berkualitas terhadap pasien. Sebagai ujung tombak pelayanan rumah sakit, perawat dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi setiap pasien (Aditama, 2008). Undang-undang Nomor 38 tahun 2018 tentang Keperawatan pada pasal 29 menjelaskan bahwa perawat mempunyai peran sebagai pemberi Asuhan Keperawatan, penyuluh dan konselor bagi Klien, pengelola Pelayanan Keperawatan, peneliti Keperawatan, pelaksana tugas berdasarkan pelimpahan wewenang; dan/atau pelaksana tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu. Dalam melaksanakan perannya, perawat membantu klien dalam meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan dengan memberikan penyuluhan kesehatan. Berdasarkan hasil survey awal di Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran bahwa pelaksanaan insiasi menyusui dini pada saat ini belum terlaksana dengan baik. Dari data ditemukan pelaksanaan insiasi menyusui dini

lebih dominan dilakukan pada ibu yang melahirkan dengan cara normal dibandingkan dengan ibu yang melahirkan dengan proses caesar. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tertentu yang membuat perawat tidak melakukan insiasi menyusui dini pada bayi dan ibu, terutama faktor tingkat pengetahuan perawat dalam melakukan insiasi menyusui dini atau memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu yang melahirkan melalui caesar.

2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Melihat gambaran pengetahuan dan sikap petugas ruang bedah dalam pemberian IMD di rumah sakit. Keperawatan suatu bentuk pelayanan profesi yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan berbentuk pelayanan bio-psiko, sosio, spiritual yang komprehensif, ditujukan pada individu, keluarga dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Pelayanan keperawatan merupakan bantuan yang diberikan karena adanya kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan serta kurangnya kemauan menuju kemampuan melaksanakan kegiatan hidup sehari-hari secara mandiri (Desnawati, 2013).

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: Melihat bagaimana bentuk gambaran pengetahuan dan sikap petugas ruang bedah dalam pemberian IMD. Dalam melaksanakan perannya, perawat membantu klien dalam meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan dengan memberikan penyuluhan kesehatan. Berdasarkan hasil survey awal di Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran bahwa pelaksanaan insiasi menyusui dini pada saat ini belum terlaksana dengan baik..

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai hasil pengamatan penelitian. Dari data ditemukan pelaksanaan insiasi menyusui dini lebih dominan dilakukan pada ibu yang melahirkan dengan cara normal dibandingkan dengan ibu yang melahirkan dengan proses caesar. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tertentu yang membuat perawat tidak melakukan insiasi menyusui dini pada bayi dan ibu, terutama faktor tingkat pengetahuan perawat dalam melakukan insiasi menyusui dini atau memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu yang melahirkan melalui caesar.

II. METODE

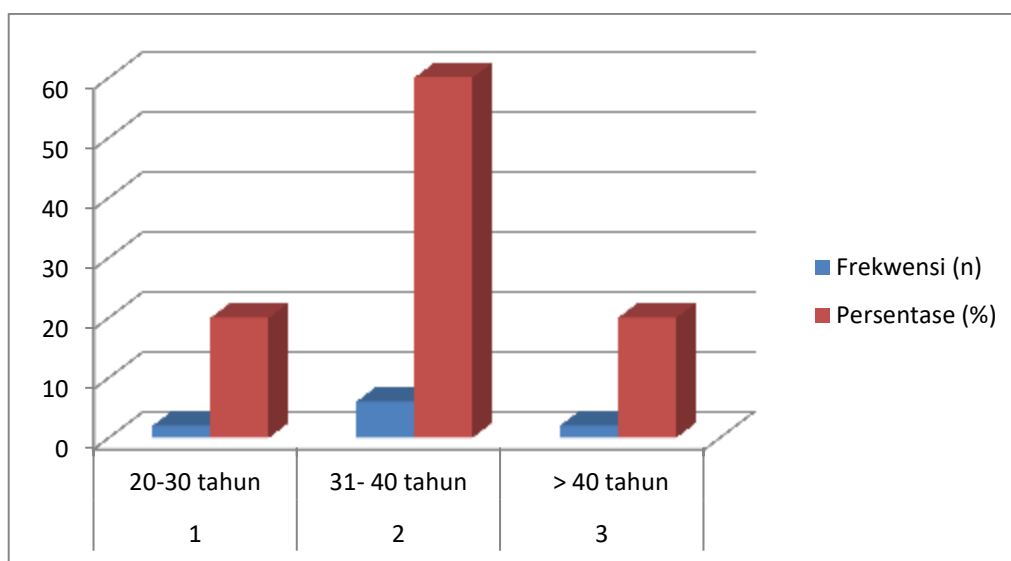
Jenis penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengamatan pada saat bersamaan (Hidayat.A.A, 2009). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap Petugas Ruang Bedah dalam pemberian insiasi menyusui dini (IMD) di Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran Tahun 2020. Pada bulan September dan Oktober 2020, dengan Populasi Perawat dan Bidan yang bertugas di Ruang Bedah RS Ibu Kartini Kisaran Tahun 2020, sebanyak 10 orang. Menurut Arikunto (2008), bila jumlah subjek <100 maka baiknya diambil semua. (*total sampling*). Diolah dengan *Editing, Coding, Processing, dan Cleaning*.

III. HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap Petugas Ruang Bedah dalam pemberian IMD di Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran Tahun 2020 dengan 10 responden maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan umur Petugas Ruang Bedah dalam pemberian IMD di Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran Tahun 2020

No	Karakteristik	Frekwensi (n)	Persentase (%)
1	20-30 tahun	2	20
2	31- 40 tahun	6	60
3	> 40 tahun	2	20
Total		10	100



Gambar 1. Tabel Grafik batang Distribusi Responden berdasarkan umur Petugas Ruang Bedah

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh umur 31- 40 tahun 6 orang(60%) dan umur 20-30 tahun 2 orang (20%) dan umur > 40 tahun 2 orang (20 %)

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin Petugas Ruang Bedah dalam pemberian IMD di Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran Tahun 2020.

No	Karakteristik	Frekwensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	3	30
2	Perempuan	7	70
Total		10	100

Berdasarkan Tabel 2. Dijumpai Perempuan 7 orang (70%), dan laki-laki 3 orang (30%).

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan pendidikan Petugas Ruang Bedah dalam pemberian IMD di Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran Tahun 2020.

No	Karakteristik	Frekwensi (n)	Persentase (%)
1	Diploma III	9	90
2	S1 Keperawatan	1	10
Total		10	100

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh responden berpendidikan Diploma III, 9 orang (90%), dan berpendidikan S1 Keperawatan 1 orang (10%)

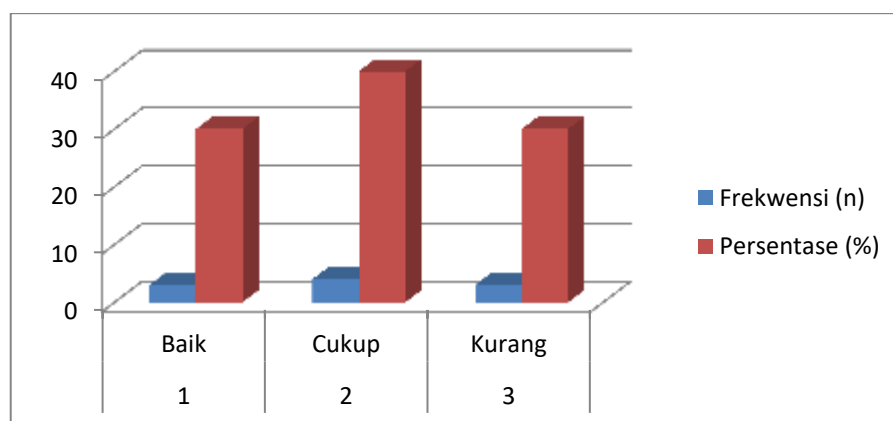
Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan lama bekerja Petugas Ruang Bedah dalam pemberian IMD di Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran Tahun 2020.

No	Karakteristik	Frekwensi (n)	Persentase (%)
1	5-10 tahun	3	30
2	>10 tahun	7	70
Total		10	100

Berdasarkan Tabel 4. Petugas yang paling lama bekerja >10 tahun adalah 7 orang (70 %), dan selama 5 - 10 tahun 3 orang (30%).

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan Petugas Ruang Bedah dalam pemberian IMD di Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran Tahun 2020.

No	Karakteristik	Frekwensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	3	30
2	Cukup	4	40
3	Kurang	3	30
Total		10	100



Gambar 2. Tabel Grafik Batang Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan petugas ruang bedah

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh responden mempunyai pengetahuan cukup, 4 orang (40%), pengetahuan baik 3 orang (30%), dan pengetahuan kurang 3 orang (30%).

Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan sikap Petugas Ruang Bedah dalam pemberian IMD di Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran Tahun 2020.

No	Karakteristik	Frekwensi (n)	Persentase (%)
1	Setuju	7	70
2	Tidak Setuju	3	30
Jumlah		10	100

Berdasarkan Tabel 6. mempunyai sikap setuju 7 orang (70%), dan sikap tidak setuju 3 orang (30%)

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapat bahwa Petugas Ruang Bedah memiliki pengetahuan cukup tentang pemberian IMD. Dapat disimpulkan bahwa petugas di Ruang Bedah Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran sangat perlu diberikan pengawasan dalam pelaksanaan standard operasional prosedur dalam pemberian IMD pasca kelahiran. Jika dilihat dari lamanya bekerja sudah > 10 tahun dan didukung bahwa mayoritas responden sudah memiliki pendidikan Diploma III, maka pelaksanaan standard operasional prosedur seharusnya sudah lebih baik. Namun saat peneliti melakukan wawancara dengan responden mereka menyatakan bahwa kesibukan dan padatnya jadwal operasi mengakibatkan pemberian IMD tidak dapat segera dilakukan. Dari hasil penelitian ini didapat bahwa petugas ruang bedah menyetujui bahwa bayi baru lahir segera dilakukan IMD. Sikap ini menunjukkan bahwa pemberian IMD sangat penting dilakukan dan tidak boleh terabaikan. Namun dengan alasan beban kerja maka pemberian IMD terabaikan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Petugas Ruang Bedah mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak 4 orang (40%), pengetahuan baik 3 orang (30%) dan kurang yaitu sebanyak 3 orang (30%).
2. Petugas Ruang Bedah mempunyai sikap setuju yaitu 7 orang (70%), sikap tidak setuju 3 orang (30%)

DAFTAR PUSTAKA

- A.Riyanto. 2009. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Aziz A. Hidayat. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, S., 2007, *Sikap Manusia ; Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Caiwardana, 2012, *Pengertian Pengetahuan dan sikap Menurut Para Ahli*
- Dahlan, Muhamad Sopiudin. 2012. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medik
- DepKes. RI, 2010, *Kesehatan Reproduksi*, Jakarta
- Februhartanty, Judhiastuty, 2009, *ASI dari Ayah Untuk Ibu dan Bayi*, Jakarta : Semesta Media.
- Kartika Sari, E, 2008, *Pemberian Inisiasi Menyusu Dini Pada bayi baru lahir di RSUD Banjarbaru*. Karya Tulis Ilmiah

Daulay M, Trisna Purba Y, Masdalifah N, Pakpahan R : Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Petugas Ruang Bedah Dalam Pemberian IMD di Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran Tahun 2020

- Notoatmodjo, S., 2007, *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta , Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2010, *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta , Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta , Jakarta
- Nursalam. 2009. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Patricia A, Potter. Anne G. Perry. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan
- Prasetyono Dwi, Sunar, 2009, *Buku Pintar ASI Eksklusif (Cetakan I)*. Jogjakarta : Diva Press.
- Purwanti Hubertin, Sri, 2004, *Konsep Penerapan ASI Eksklusif (Cetakan I)*. Jakarta; EGC.
- Roesli, U, 2008, *Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif*, Penerbit Pustaka Bunda, Jakarta.
- Roesli, U, 2008, *Inisiasi Menyusu Dini*, 2008. Diakses pada tanggal 05 Agustus 2017
- Suryoprajogo, Nadine, 2009, *Keajaiban Menyusui (Cetakan I)*. Jogjakarta
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, Jakarta, 2008
- Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Yunanto, A, 2007, *Inisiasi Menyusu Dini Menuju Tumbuh Kebang Optimal*. Bahan Kuliah Ilmu Kesehatan Anak. SMF Anak RSUD Ulin/FK. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
17 November 2021	18 November 2021	20 November 2021	Ya